BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sementara pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedan motivasi belajar siswa antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran penjas menggunakan media *teamtalk*.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan diselidiki, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi dari obyek dari benda-benda yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi yang diambil adalah siswa siswi tunanetra tingkat SMALB di SLBN A Pajajaran Kota Bandung

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita dalam ruang

lingkup dan waktu yang kita tentukan. Penelitian ini memakai teknik *proporsional random sampling* dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan menggunakan "taraf signifikasi 5%. Alasan menggunakan teknik ini yaitu karena pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi selutuh anggota dari populasi untuk menjadi sebuh penelitian. Prinsip teknik *proporsional random sampling* ini yaitu setiap sampel yang mungkin memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (Meng, 2013, hlm. 1). Pengambilan sampel pada penelitian ini mengambil seluruh populasi siswa kelas X-XII yang berada di SLBN A Pajajaran Kota Bandung dengan jumlah 19 siswa.

Klarifikasi ciri-ciri penyandang siswa tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung :

1. *Totally Blind* / Tunanetra Total., Jika mengalami hambatan visual yang sangat berat atau tidak dapat melihat sama sekali
2. *low vision* digunakan untuk membedakan antara orang yang tidak dapat melihat (buta) dengan orang yang mengalami gangguan penglihatan. , Low Vision bukan berarti buta, tetapi tidak pula dapat dikatakan normal dalam penglihatan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 16).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner berupa angket. Metode Kuisioner secara daring atau melalui *Google Form* dikirimkan alamat *website Google Form* ke siswa di Sekolah Menengah Atas yang berada di SLB negeri A pajajaran kota bandung. Pengambilan data dengan teknik kuisioner bertujuan unutk mengambil data secara langsung dari obyek yang akan diteliti. Menggunakan metode kuisioner berupa angket dapat menjadi acuan peneliti untuk mendeskripsikan obyek yang akan diteliti.

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya akan dilakukan suatu proses pengukuran untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendapatkan

jawaban dari penelitian tersebut. Untuk dapat mengukur sesuatu maka diperlukan sebuah alat ukur, alat ukur tersebut dinamakan dengan instrumen penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Arikunto (2013, hlm. 103) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Alasan peneliti menggunakan bentuk angket tertutup yaitu karena dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data serta tabulasi hasil terhadap seluruh hasil angket yang telah terkumpul. Responden cukup menjawab pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dianggap memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan. Menurut Arikunto (2002, hlm. 225) bahwa Keuntungan menggunakan kuisioner sebagai berikut :

a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
b. Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
c. Responden menjawab sesuai dengan kecepaatannya masing-masing
d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab
e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Serta kelemahan menggunakan kuisioner sebagai berikut :

a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati dan tidak dijawab
b. Sering kali sulit dicari validitasnya

c. Waktu pengembalian atau pengiriman hasil kuisionernya tidak bersamaan
d. Walaupun dibuat anonim dimungkinkan terkadang ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 368) Agar mempermudah penyusunan kuisioner (angket). Maka diperlukan langkah-langkah dalam menyusun angket. Langkah-langkah tersebut diantaranya :

a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuisioner.
b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner.
c. Mejabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan sekaligus untuk menentukan teknik analisanya.

Sehubungan dengan variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi, maka instrumen yang akan digunakan untuk mengukur motivasi adalah berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mempermudah penyusunan angket yang akan digunakan. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan angket yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

3. Membuat kisi-kisi angket.

Sumber kisi kisi angket ini penulis mengadopsi dan dikembangkan menjadi motivasi belajar penjas adaptif, kisi kisi instrument ini di adopsi dari jurnal "*French adaptation and validation of the Sport Motivation Scale-II (Echelle de Motivation dans les Sports-II)*" oleh Pelletier et al., (2019) yang sudah di kembangkan menjadi angket motivasi belajar Pendidikan jasmani Kesehatan dan olahraga oleh Bilal 2022 dengan judul jurnal "*Analisis motivasi belajar siswa smk di lembang dalam pembelajaran daring pada pembelajaran pjok*", serta mengadopsi dari Ray Hajah Nuranti (2014) dengan judul *"Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswi Minoritas Dan Mayoritas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani ".* Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor soal/pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Motivasi belajar siswa tunanetra dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan media *teamtalk*	Motivasi intrinsik	Mengetahui	1,2	3,4
		Mencapai atau menyelesaikan tugas	5,6	7,8
		Mendapatkan pengalaman	9,10	11,12
	Motivasi ekstrinsik	Regulasi Eksternal	13,14	15,16
		Regulasi Introjeksi	17,18	19,20
		Regulasi Identifikasi	21,22	23,24
	Tidak termotivasi	Amotivasi	25,26,27	28,29,30

2. Menyusun butir pernyataan

Membuat dan menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator yang sebelumnya telah dijelaskan, dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Angket penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu skala sikap. Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 134) "skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dalam skala Likert terdapat pernyataan positif dan negatif yang diajukan dan alternatif jawaban dalam angket penelitian ini menetapkan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Angket

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif

Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.4 Validitas dan Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013, hlm 211) validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi." Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila bisa mengungkapkan data variabel yang di teliti secara tepat. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan statistik Korelasi Product Moment dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan *Microsoft Excel* . Jumlah pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner atau(angket) sebanyak 30 soal dengan jumlah responden 15 orang. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut (Janna 2020):

- Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signidikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung ≤ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi sugnifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Tabel 3.3 Uji Validitas

Sub-Variabel	Indikator	Soal	rTabel	rHitung	Valid / Tidak Valid
Motivasi Intrinsik	Mengetahui	Soal. 1 (+)	0,514	0,693	VALID
		Soal. 2 (+)	0,514	0,220	TIDAK VALID
		Soal. 3 (-)	0,514	0,047	TIDAK VALID
		Soal. 4 (-)	0,514	0,708	VALID
	Mencapai atau menyelesaikan tugas	Soal. 5 (+)	0,514	0,628	VALID
		Soal. 6 (+)	0,514	0,220	TIDAK VALID
		Soal. 7 (-)	0,514	0,691	VALID
		Soal. 8 (-)	0,514	0,205	TIDAK VALID
	Mendapatkan pengalaman)	Soal. 9 (+)	0,514	0,385	TIDAK VALID
		Soal. 10 (+)	0,514	0,708	VALID
		Soal. 11 (-)	0,514	0,305	TIDAK VALID
		Soal. 12 (-)	0,514	0,571	VALID
Motivasi Ektrinsik	Regulasi Eksternal	Soal. 13 (+)	0,514	0,359	TIDAK VALID
		Soal. 14 (+)	0,514	0,547	VALID
		Soal. 15 (-)	0,514	0,729	VALID
		Soal. 16 (-)	0,514	0,041	TIDAK VALID
	Regulasi Introjeksi	Soal. 17 (+)	0,514	0,628	VALID

		Soal. 18 (+)	0,514	0,041	TIDAK VALID
		Soal. 19 (-)	0,514	0,047	TIDAK VALID
		Soal. 20 (-)	0,514	0,566	VALID
	Regulasi Identifikasi	Soal. 21 (+)	0,514	0,387	TIDAK VALID
		Soal. 22 (+)	0,514	0,548	VALID
		Soal. 23 (-)	0,514	0,764	VALID
		Soal. 24 (-)	0,514	0,038	TIDAK VALID
Amotivation	Amotivasi	Soal. 25 (+)	0,514	0,728	VALID
		Soal. 26 (+)	0,514	0,642	VALID
		Soal. 27 (+)	0,514	0,041	TIDAK VALID
		Soal. 28 (-)	0,514	0,043	TIDAK VALID
		Soal. 29 (-)	0,514	0,529	VALID
		Soal. 30 (-)	0,514	0,606	VALID

Kesimpulan didapat dari perbandingan antara r tabel dan r hitung. Item yang valid memiliki nilai Apabila nilai r hitung > r tabel (0,514) maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan begitupun selanjutnya. Hasil uji validasi diatas didapatkan dari pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*. Dilihat dari tabel hasil uji validasi terdapat 16 pertanyaan yang valid dan 14 pertanyaan yang tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji instrumen penelitian yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur dalam menilai apa yang akan dinilai. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronebach Alpha*, mengingat skor yang diperoleh merupakan data rentangan antara beberapa nilai.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan dengan nilai (tabel r *Product Moment*) dengan derajat kebebasan (dk = n – 2) pada taraf keberartian (signifikan) α = 0,05 dan pada tingkat kepercayaan 95%. Kemudian untuk membuat keputusan, maka kaidah perhitungan (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel}. Maka kaidah keputusannya adalah:

Jika

$r_{11} > r_{tabel}$ ⟶ Reliabel

$r_{11} > r_{tabel}$ ⟶ Tidak Reliabel

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika harga dari thitung > ttabel dengan tingkat kepercayaan 95 % serta derajat kebebasan (n – 2), maka item tersebut reliabel.

Selain itu bisa menggunakan pengujian reabilitas dengan SPSS.25 untuk membuktikan item tersebut reliabel.

Tabel 3. 4Uji Reliabilitas

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	16

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *cronbach alpha* bila nilainya diatas 0,600 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tabel 3.4.2 telah memenuhi standar reabilitas, karena memiliki nilai Cronbach alpha = 0.910 > 0.600.

3.5 Analisis Data

Didalam suatu penelitian tentu nya harus terdapat data yang dibutuhkan untuk pengolahan data, maka dari itu didalam penelitian ini terdapat teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2016, hlm.

207) menyebutkan bahwa “Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan menurut Darajat KN & Abduljabar (2014, hlm. 102) “Statistik deskriptif adalah yang menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti rata-rata, median, modus dan sebagainya”.

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel atau *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*). Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) yang ditujukan kepada siswa kelas X dan XI di SLBN A Pajajaran kota Bandung. Dalam penelitian kuantitatif maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Penggunaan statistik ini ditujukan agar kesimpulan yang didapat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannnya.

3.5.1 Uji Normalitas

Tujuan menguji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dari data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas data dari setiap komponen dengan uji normalitas Liliefors. Dalam suatu penelitian, cara untuk mengetahui apakah data bersitribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas Sudjana (1996; Yolanda 2017) dalam penelitian ini jenis uji normalitas yang digunakan ialah Uji Liliefors dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika L hitung < Ltabel terima H_0

Jika L hitung > L tabel tolak H_0

3.5.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 264) pengujian homogenitas dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians

kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang sama.

Sebelumnya data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan bantuan *Method Succesive Interval (MSI)* yang merupakan program tambahan pada *Microsoft Excel.* Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution)* version 25. Langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1) Aktifkan program SPSS 25 sehingga tampak *spreadsheet*.
2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data interval sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4) Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih One-Way Anova.
5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
7) Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak *dialog Options*. Pada kotak dialog Statistik pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options.*
9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya berupa tabel *Test of Homogeneity of Variances*.
10) Kemudian untuk menentukan data homogen yaitu dengan nilai sig > 0,05.

3.5.1 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis perlu diperhatikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap rumusan masalah pada penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat harus bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Sehingga antara hipotesis dan rumusan masalah akan terlihat keterkaitannya secara konsisten (Arikunto, 2009, hlm. 150). Dalam hal ini, dilakukannya pengujian hipotesis bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm.

175) Pengujian keberartian untuk penelitian populasi (sensus) dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

   H_0 : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan media *teamtalk* di SLBN A Pajajaran Kota Bandung

   H_1 : $\beta \neq 0$, artinya terdapat perbedaan antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan media *teamtalk* di SLBN A Pajajaran Kota Bandung
2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance* α)
3) Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, misalnya analisis hubungan, maka nilai koefisien yang digunakan adalah koefisien korelasi.
4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0.
5) Perhatikan nilai apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?
6) Berikan kesimpulan.